

**STUDI KETERKAITAN PERTUMBUHAN PENDUDUK
DENGAN PEMBANGUNAN EKONOMI
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Rosyetti

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi, bertujuan untuk mengetahui besarnya keterkaitan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi, baik terhadap pendapatan perkapita maupun kesempatan kerja. Dari hasil penelitian yang dilihat dari pendapatan perkapita diperoleh nilai R^2 sebesar 0,904. Ini menunjukkan 90,4% Pendapatan Perkapita dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Jika dilihat dari kesempatan kerja, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa 77,9% kesempatan kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan sisanya 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pertumbuhan penduduk, pembangunan ekonomi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. (Subri, 2003 :55)

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Riau, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Meskipun Kuantan Singingi masih terbilang kabupaten muda namun tingkat pembangunannya berjalan terus. Upaya berbenah guna melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana senantiasa menjadi prioritas utama.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang penting bagi kabupaten adalah pertumbuhan ekonomi (pendapatan perkapita) dan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi. Selain itu nilai PDRB berdasarkan harga konstan menggambarkan daya beli dan kualitas hidup masyarakat. (www.wartaekonomi.com)

Pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Kuantan Singingi tidak terlepas dari peran serta penduduk. Pelaksanaan pembangunan tersebut membutuhkan penduduk yang berkualitas, sehingga tujuan pembangunan dapat dengan mudah dicapai. Oleh karena itu, kualitas penduduk selalu mendapat perhatian dari pemerintah. Kualitas penduduk disuatu daerah dapat dilihat dari besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang dihitung berdasarkan tiga indikator, yaitu panjang usia, yang diukur dengan usia harapan hidup; pendidikan, yang diukur dengan angka melek huruf dikalangan orang dewasa dikombinasikan dengan angka masuk sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas; serta standar hidup yang diukur melalui GDP riil per kapita.

Penduduk yang terus bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan tersebut memungkinkan negara atau daerah untuk menambah produksi. Disamping itu, sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, kemahiran penduduk akan selalu bertambah tinggi, maka produktivitas akan bertambah, dan ini selanjutnya akan mendorong pertambahan jumlah produksi.

Keberhasilan pembangunan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk daerah lain untuk datang dan mencari pekerjaan. Pertambahan penduduk yang terus berlangsung akan menjadi pangsa pasar yang besar bagi produk-produk dan mampu menjadi daya tarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Kuantan Singingi, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi, maka perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan ini

Tulisan ini mencoba mendudukkan permasalahan berapa besar keterkaitan antara pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi dalam hal ini adalah pendapatan per kapita dan kesempatan kerja . Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui besar keterkaitan pertumbuhan penduduk dengan pendapatan perkapita dan kesempatan kerja.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha untuk membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi. (Sukirno, 2005 : 142)

Menurut Yasin (2007 : 5) pertumbuhan penduduk dapat diperoleh dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$P_t = P_o + (B-D) + (M_i - M_o)$$

Dimana:

P_o = jumlah penduduk pada waktu terdahulu (tahun dasar)

- P_t = jumlah penduduk pada waktu sesudahnya (tahun ke t)
 B = kelahiran yang terjadi pada jangka waktu antara dua kejadian tersebut
 D = kematian yang terjadi pada jangka waktu antara dua kejadian tersebut
 M_o = migrasi keluar pada jangka waktu antara kedua kejadian tersebut
 M_i = migrasi masuk pada jangka waktu antara kedua kejadian tersebut

Dalam teori penduduk, Thommas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan (Mantra, 2000 : 34). Selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jangka waktu yang dibutuhkan oleh penduduk untuk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Sehingga, terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan. Dalam waktu 200 tahun, perbandingan itu akan menjadi 256 : 9. (Mantra, 2000 :35)

Pendapat Malthus ditentang oleh para sarjana lain, diantaranya Michael Thomas Sadler yang mengemukakan bahwa daya reproduksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk yang ada disuatu negara atau wilayah. Jika kepadatan penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun. Sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah, maka daya reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan bahan makanan yang tersedia. (Mantra, 2000 : 37).

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas. (Arsyad, 2004 : 267)

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 2004 ; 108)

Pembangunan yang bercirikan pada tingginya angka pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan masalah alokasi sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang diperlukan sebagai faktor produksi utama, yaitu sumber daya alam, tenaga kerja dan modal. (Subri, 2003 ; 243)

Malthus menyatakan bahwa proses pembangunan adalah suatu proses naik-turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancar-tidaknya aktivitas ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang

dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. (Jhingan, 2004 : 97)

Sebagian negara menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk melihat laju pembangunan ekonomi. Sehingga jelas terlihat bahwa pembangunan ekonomi bukan saja untuk mencapai pendapatan perkapita yang tinggi. (Dumairy, 1999 ; 11)

Keberhasilan pembangunan ekonomi juga harus didukung oleh pembangunan manusia, yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu suatu ukuran komposit yang mencerminkan tidak hanya pendapatan, tapi juga harapan hidup dan pencapaian dibidang pendidikan. (UNDP, 2001; 3)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung dengan mencakup tiga komponen, yaitu: Peluang hidup (*Longevity*), Pengetahuan (*Knowledge*), dan Standar hidup layak. (Badan Pusat Statistik, 2006; 4)

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari:

a. Pendapatan Perkapita

Diantara tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dengan harapan dapat mempercepat realisasi program pengentasan kemiskinan dan perbaikan derajat kesehatan yang pada akhirnya mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat

Pendapatan perkapita sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan, selain untuk membedakan tingkat kemajuan antar negara maju dan berkembang. Dengan perkataan lain, pendapatan perkapita selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat diberbagai negara juga dapat menggambarkan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diberbagai negara. (Arsyad, 2004 : 25)

Pendapatan perkapita dapat diperoleh dengan menurunkan nilai PDRB yang dibagi dengan penduduk pertengahan tahun. Pendapatan perkapita disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua aggregate pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun. Pada penyajian atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, semua aggregate pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi atas tahun dasar. (BPS Propinsi Riau, 2006 ; 27)

Pendapatan perkapita sangat dipengaruhi oleh kemampuan sektor ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa. Sektor ekonomi dikelompokkan menjadi 9 sektor, yaitu: Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; Pertambangan dan penggalan; Industri pengolahan Listrik, gas dan air minum; Bangunan Perdagangan, hotel dan restoran; Pengangkutan dan komunikasi; Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; Jasa-jasa. (BPS Propinsi Riau, 2006 : 3).

b. Kesempatan Kerja

Meningkatnya jumlah penduduk berkaitan erat dengan perkembangan tenaga kerja, yaitu semakin tinggi pertambahan penduduk, semakin tinggi pula pertambahan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2004 : 223) bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah angkatan kerja, sedangkan kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas. Untuk mengatasi terjadinya ketidakseimbangan antara penyediaan tenaga kerja (*supply*) dengan kesempatan kerja (*demand*), maka pembangunan ekonomi perlu ditingkatkan.

Menurut BPS Propinsi Riau (2006 : 32), kesempatan kerja merupakan lowongan yang tersedia atau yang harus di isi oleh angkatan kerja dalam memasuki pasar tenaga kerja.

Kesempatan kerja yang ada disuatu daerah mempengaruhi jumlah penduduk di daerah tersebut. Seperti yang dikemukakan Simanjuntak (2001 : 83) bahwa salah satu faktor yang mendorong masyarakat melakukan migrasi yaitu faktor ekonomi, dimana seseorang memutuskan untuk pindah setelah memperoleh kepastian bahwa di daerah tujuan terdapat kesempatan kerja yang lebih besar.

Keberhasilan pembangunan ekonomi ditentukan oleh banyaknya modal dan tenaga kerja yang tersedia, yang selanjutnya dapat menciptakan kesempatan-kesempatan kerja baru sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munir dan Budiarto (1999 : 3) penciptaan dan perluasan kesempatan kerja adalah merupakan strategi pembangunan agar pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung. Dengan demikian, meningkatnya perluasan kesempatan kerja, maka akan berakibat kenaikan jumlah angkatan kerja yang diserap oleh sektor-sektor ekonomi dan mendorong penduduk daerah lain untuk datang dengan harapan memperoleh pekerjaan.

Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi

Dalam bukunya *Principles of Political Economy*, Malthus menganalisa pertumbuhan penduduk dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. (Jhingan, 2004 : 97)

Bagi negara-negara sedang berkembang, perkembangan penduduk yang cepat justru akan menghambat perkembangan ekonomi. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu akan ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk. Jadi karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk tidak

dapat memperoleh pekerjaan, yang berarti mereka itu menganggur, maka justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah. (Suparmoko, 1999 : 63)

Penduduk yang meningkat dengan cepat menyebabkan permintaan akan sandang, pangan, dan papan menjadi meningkat. Tetapi penawaran barang-barang ini tidak dapat ditingkatkan dalam jangka waktu pendek lantaran kurangnya faktor pendukung seperti bahan mentah, buruh terlatih, modal dan sebagainya. Biaya dan harga barang-barang tersebut naik, sehingga biaya hidup rakyat menjadi mahal. Akibatnya standar kehidupan yang rendah itu menjadi lebih rendah. Kemiskinan membiakan bilangan besar anak-anak yang justru semakin memperburuk standar kehidupan penduduk. Lingkaran setan antara kemiskinan dan standar kehidupan yang rendah ini berjalan terus semakin membelit. (Jhingan, 2004 : 406)

Jumlah penduduk bila dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, secara kasar dapat mencerminkan kemajuan perekonomian Negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampaui sedikit tetapi juga tidak boleh terlampaui banyak. (Subri, 2003 : 55)

Pengaruh pertumbuhan penduduk pada pendapatan perkapita biasanya tidak menguntungkan. Pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan per kapita dalam tiga cara : (i) ia memperberat beban penduduk pada lahan; (ii) ia menaikkan biaya barang konsumsi karena kekurangan faktor pendukung untuk menaikkan penawaran mereka; (iii) memerosotkan akumulasi modal karena dengan menambah anggota keluarga biaya meningkat. Pengaruh buruk ini akan semakin parah bila persentase anak pada keseluruhan penduduk tinggi. Besarnya jumlah anak-anak diantara jumlah penduduk membawa beban berat dalam perekonomian, karena anak-anak hanya menghabiskan dan tidak menambah produk nasional. Faktor lain adalah harapan hidup yang pendek. (Jhingan, 2004 : 406)

Pertumbuhan penduduk akan berpengaruh cukup besar, terutama dalam hal pendapatan per kapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh, maupun dalam hal pembentukan modal. (Sanusi, 2004 : 79).

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka diatas, dapat ditarik hipotesis, yaitu: ada keterkaitan yang cukup besar antara pertumbuhan penduduk dengan pendapatan perkapita dan kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi, karena penulis melihat sebagai kabupaten yang tergolong baru di Propinsi Riau. Perkembangan Kabupaten Kuantan Singingi sangat pesat, baik itu pertumbuhan penduduknya maupun pertumbuhan ekonominya.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik Propinsi Riau dan Kabupaten Kuantan Singingi, Bappeda Kuantan Singingi, Dinas Kependudukan dan Tenaga Kerja Kuantan Singingi, serta Buku Referensi dan Kepustakaan yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah dengan study kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data/informasi melalui Dinas dan Instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik Propinsi Riau dan Kabupaten Kuantan Singingi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, serta instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan bahan / data / informasi yang dibutuhkan.

Definisi Operasional

Pertumbuhan penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk dari Tahun 2000 – 2009 di Kabupaten Kuantan Singingi, dimana pertumbuhan penduduk adalah persentase perubahan penduduk dari tahun ke tahun.

Pembangunan ekonomi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh besarnya Pendapatan Perkapita dan kesempatan kerja. Pendapatan Perkapita adalah pendapatan yang diperoleh penduduk Kabupaten Kuantan Singingi, dengan cara membagi antara total pendapatan dengan seluruh penduduk Kabupaten Kuantan Singingi. Kesempatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selisih antara jumlah penduduk yang bekerja setiap tahunnya.

Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai

dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. (Husein, 2007 : 78).

2. Metode Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa keterkaitan antara pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis kuantitatif berupa pengolahan data yang diperoleh dengan berdasarkan metode statistik dan matematika ekonomi. Untuk melihat keterkaitan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi digunakan analisis regresi linier sederhana dengan fungsi sebagai berikut (Hasan, 2001 : 220)

$$Y_{1/2} = a + bX$$

$Y_{1/2}$ = Pendapatan Perkapita (Rupiah) / Kesempatan Kerja (Jiwa)

X = Pertumbuhan Penduduk (%)

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel

Hipotesis yang telah ada selanjutnya akan diuji secara statistik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan memakai pendekatan uji signifikan (*test of significant*) yang merupakan suatu prosedur untuk melihat hasil dari perhitungan guna memeriksa benar atau tidaknya hipotesis nol. Pengujian hipotesis dilakukan dengan adanya keseksamaan (α) sebesar 5 persen (5%) atau dengan kata lain besarnya tingkat keyakinan sebesar 95 persen (95%). Dan untuk menguji hasil penelitian digunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji t

Untuk melihat apakah variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y), dengan ketentuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh pertumbuhan penduduk dengan pendapatan perkapita atau kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh pertumbuhan penduduk dengan pendapatan perkapita atau kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hipotesis nol (H_0) adalah yang menyatakan tidak adanya pengaruh dari pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita dan kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan hipotesis alternative (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita dan kesempatan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t yang diperoleh dari perhitungan dengan nilai t yang ada pada tabel t dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar $n-k$.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila t -hitung lebih besar dari t -tabel, berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- Bila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, berarti hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Penerimaan terhadap hipotesis nol (Ho) berarti pertumbuhan penduduk yang diuji tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perkapita dan kesempatan kerja, sedangkan penolakan hipotesis nol (Ho) berarti pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perkapita atau kesempatan kerja.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Yaitu untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita dan kesempatan dilihat dari hasil koefisien determinasinya (R²). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$), dengan kriteria keputusan:

- Jika nilai R² mendekati 1 maka korelasi akan semakin kuat. Artinya semakin besar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita / kesempatan kerja.
- Jika nilai R² mendekati 0 maka korelasi akan semakin lemah. Artinya semakin kecil pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita / kesempatan kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembangunan ekonomi yang dilihat dari Pendapatan Perkapita

Dari pengolahan data menggunakan model regresi linier sederhana, maka diperoleh hasil seperti yang terlihat berikut:

Hasil Estimasi Regresi Linear Sederhana Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten Kuantan Singingi.

Peubah Bebas	Koefisien Regresi	t-test	R ²
X	1.463.423,303	8,662	0,904
Constanta	-1.391.376,953		

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan di atas, maka dapat dijabarkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -1.391.376,953 + 1.463.423,303 X$$

Persamaan ini menyatakan bahwa dari analisis perhitungan terlihat hubungan variabel bebas (pertumbuhan penduduk) terhadap variabel terikat (Pendapatan Perkapita) mempunyai indikasi positif. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka pendapatan perkapita juga akan semakin tinggi.

1. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk pertumbuhan penduduk sebesar 8,662. Pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) $n - 2 = 10 - 2 = 8$ dan pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($\alpha/2$). Maka nilai t tabel untuk variabel pertumbuhan penduduk adalah ($\alpha/2 ; n - k = 0,025:8$), sebesar 2,306. Kriteria pengambilan keputusan adalah: karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu ($8,662 > 2,306$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai koefisien regresi sebesar 1.463.423,303 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan perkapita sebesar Rp 1.463.423.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai R^2 sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk sebesar 90,40 %, sedangkan sisanya 9,60 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan besarnya koefisien korelasi adalah 0,951. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pertumbuhan penduduk dengan Pendapatan Perkapita di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pembangunan ekonomi yang dilihat dari kesempatan kerja

Dari pengolahan data menggunakan model regresi linier sederhana, maka diperoleh hasil seperti terlihat berikut:

Hasil Estimasi Regresi Linear Sederhana Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi

Peubah Bebas	Koefisien Regresi	t-test	R^2
X	8.640,988	5,316	0,779
Constanta	-43.282,784		

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan di atas, maka dapat dijabarkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -43.282,784 + 8.640,988 X$$

Persamaan ini menyatakan bahwa dari analisis perhitungan terlihat hubungan variabel bebas (pertumbuhan penduduk) terhadap variabel terikat (kesempatan kerja) mempunyai indikasi positif. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka kesempatan kerja juga akan semakin tinggi.

1. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk pertumbuhan penduduk sebesar 5,316. Dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) $n - 2 = 10 - 2 = 8$, dan taraf kepercayaan 95% atau

signifikansi 5% ($\alpha/2$). Maka nilai t-tabel untuk variabel pertumbuhan penduduk adalah ($\alpha/2 ; n - k = 0,025:8$) sebesar 2,306. Kriteria pengambilan keputusan adalah: karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu ($5,316 > 2,306$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai koefisien regresi sebesar 8.640,988 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1 % akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 8.641 jiwa.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai R^2 sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk sebesar 77,90 %, sedangkan sisanya 22,10 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan besarnya koefisien korelasi adalah 0,883. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pertumbuhan penduduk dengan kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari uji hipotesis pertama, dapat kita lihat bahwa koefisien pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari persamaan pendapatan perkapita yaitu sebesar 1463423,303 artinya setiap kenaikan pertumbuhan penduduk 1% akan menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita sebesar Rp 1.463.423. Nilai positif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita, artinya semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka pendapatan perkapita akan semakin tinggi dan semakin rendah pertumbuhan penduduk, maka pendapatan perkapita juga akan semakin rendah.

Dari uji hipotesis kedua, dapat kita lihat bahwa koefisien pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari persamaan kesempatan kerja yaitu sebesar 8640,988 artinya setiap kenaikan pertumbuhan penduduk 1% akan menyebabkan peningkatan kesempatan kerja sebesar 8641 jiwa. Nilai positif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, artinya semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka kesempatan kerja juga akan semakin tinggi dan semakin rendah pertumbuhan penduduk, maka kesempatan kerja juga akan semakin rendah.

Secara teoritis, ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Pada dasarnya manusia tidak hanya berperan sebagai manusia pekerja, yang membantu menciptakan output bersama-sama dengan faktor produksi tradisional lainnya. Namun, manusia mempunyai peranan untuk berinovasi secara terus menerus. Dengan inovasi yang dilakukan, Kabupaten Kuantan Singingi berhasil meningkatkan pembangunan ekonominya. Bahkan Tahun 2004, Kabupaten Kuantan Singingi mendapat penghargaan atas inovasi dan strategi pembangunan ekonomi yang diciptakannya.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat membawa pengaruh positif bagi pembangunan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. Keberhasilan pembangunan yang dicapai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan perkapita dan kesempatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat didominasi oleh tingginya tingkat fertilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai keterkaitan antara pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi, baik terhadap Pendapatan Perkapita maupun kesempatan kerja.
2. Dari analisis data yang dilakukan dengan model regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk sebesar 1 % akan meningkatkan pendapatan perkapita sebesar Rp 1.463.423. Pertumbuhan penduduk juga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk sebesar 1% akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 8641 jiwa.
3. Pertumbuhan penduduk mempengaruhi Pendapatan Perkapita sebesar 0,904. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh yang sangat besar, yaitu 90,40 %. Sedangkan pertumbuhan penduduk mempengaruhi kesempatan kerja sebesar 0,779, berarti pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh yang sangat besar, yaitu 77,90 %.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan kesimpulan yang didapat, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah, swasta dan masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dalam mengatur pertumbuhan penduduk agar pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik.
2. Penduduk harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena penduduk sebagai subjek sekaligus objek dalam pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peranan penduduk.
3. Pemerintah dan swasta harus bekerjasama dalam meningkatkan investasi agar kesempatan kerja bagi penduduk semakin besar dan tingkat pengangguran akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 2004. *Ekonomi Pembangunan*, edisi 4, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, Bappenas, UNDP, 2001. *Menuju Konsensus Baru: Demokrasi dan Pembangunan Manusia di Indonesia, Indonesia Laporan Pembangunan Manusia*, BPS, Jakarta.
- _____, 2006. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kuantan Singingi*, BPS Propinsi Riau.
- _____, 2006. *Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha*, BPS Propinsi Riau.
- Dumairy, 1999. *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Elfindri, 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Universitas Andalas, Padang.
- Hasan, M Iqbal, 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husein, Umar, 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irawan dan M. Suparmoko, 1999. *Ekonomika Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta.
- Jhinghan, M.L, 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lembaga Demografi FEUI, 2007. *Dasar-dasar Demografi*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Mantra, Ida Bagus, 2000. *Demografi Umum*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Munir dan Budiarto, 1999. *Aspek Demografi Tenaga Kerja*, Akademi Pressindo, Jakarta.
- Partadiredja, Ace, 2002. *Pengantar Ekonomika*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sanusi, Bachrawi, 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Simanjuntak, J Payaman, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FEUI, Jakarta.
- Subri, Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, edisi 2, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M, 2000. *Pengantar Ekonomika Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi*, edisi 5, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Wijaya, Faried, 2000. *Ekonomika Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- www.wartaekonomi.co